

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang diperoleh maka metode penelitian yang akan digunakan dalam laporan ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2013:29).

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2011:11).

Dengan metode yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka peneliti bermaksud menyimpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan peneliti. Analisis data menggunakan metode statistik dengan bantuan program SPSS.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Independen (X)

GOOD CORPORATE GOVERNANCE adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para shareholders khususnya, dan stakeholders pada umumnya.

Pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan pengukuran menurut Pujiati 2013. Kriteria penskoran dan bobot masing-masing.

Presence Of Board Of Commissioner : Weight 45%, Audit Commite: Weight 20%, Management: Weight 20% And Shareholder: Weight 15%.

1. Board of Commissioners / Dewan Komisaris (45%)

Beasley (1996) dalam Herianto (2013) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris dari luar dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan dari pada kehadiran komite audit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran dewan dan karakteristik komisaris yang berasal dari luar perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Dewan komisaris harus memastikan bahwa manajemen telah benar – benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan. Terlebih lagi, dewan komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya

perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar – benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan (Pujiati,2013). Dalam kaitan terciptanya perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance*, maka dianggap perlu adanya komisaris independen yang duduk dalam jajaran pengurus perseroan.

Ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. COM_SIZE (*size of commisioner*)

Ukuran dewan komisaris dilihat dari jumlah seluruh anggota komisaris dalam perusahaan sampel. Dewan komisaris dapat terdiri komisaris yang berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen atau komisaris yang terafiliasi.

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
11	10

b. COM_IND (*Independent Commissioner*)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen. Anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indicator persentase anggota dewan komisaris yang

berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Range	Score
0% - 20%	2
21% -40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% above	10

c. COM_OWN (*Ownership Commisioner*)

Kepemilikan komisaris diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2
21% -40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% above	10

d. AUD (*Big Four*)

De Angelo (1981) dalam Pujiati 2013 menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan *public* dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big Four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non Big Four*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

1. *AUDIT COMMITTEE* / Komite Audit (20%)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen.

a. *AUD_SIZE (size of audit committee)*

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik berasal dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0-3	2
4-6	4
7-9	6
10-11	7
> 11	10

b. *AUD_IND (independent audit committee)*

Jumlah komite audit independen yaitu persentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0% - 20%	2
21% -40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% above	10

c. *FINEXPERT*

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (*financial expert*) yang bertindak sebagai konsultan.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

2. **MANAGEMENT / Manajemen (20%)**

Manajemen atau direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap dalam pengambilan keputusan.

- a. DIR SIZE memperhatikan efektifitas Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

b. Range	Score
0-3	2
4-6	4
7-9	6
10-11	7
> 11	10

- a. M_OWN (Managerial Ownership) Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2
21% -40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% above	10

b. Family Relations

<i>Range</i>	<i>Score</i>
Ya	10
Tidak	0

3. SHAREHOLDER / pemegang saham (15 %)

Shareholder menurut Prof. DR. Sukmawati Sukamulja adalah individu maupun kelompok yang terlibat dalam optimalisasi kekayaan perusahaan (*maximize company's wealth*), baik itu manajemen maupun para pemegang saham.

Dalam penelitian ini untuk menghitung *shareholder* menggunakan pengukuran kepemilikan institusional (*Institutional Ownership*).

INST_OW (Institutional Ownership)

Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0% - 20%	2
21% -40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% above	10

Perhitungan score GCG masing-masing sampel adalah:

(Score yang diperoleh : score tertinggi) X % Bobot

Total Score = jumlah dari score masing-masing point.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan.

Indikator luas pengungkapan sukarela berupa indeks pengungkapan sukarela yang merupakan rasio antara jumlah item informasi yang diungkapkan dengan jumlah item informasi yang seharusnya diungkapkan. Makin besar indeks pengungkapan sukarela berarti semakin luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Indeks pengungkapan sukarela pada penelitian ini menggunakan empat indikator. Indikator tersebut sebelumnya ini juga pernah diterapkan di Indonesia melalui penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Febrianty (2010) indikator pengungkapan sukarela tersebut terdiri atas :

- a. Indikator informasi umum dan strategis, sebanyak 13 item
- b. Indikator data ekonomi , sebanyak 9 item
- c. Indikator informasi mengenai gambaran ke depan, sebanyak 8 item
- d. Indikator pengungkapan sosial dan dewan, sebanyak 17 item

Berikut adalah rincian item indeks pengungkapan sukarela yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Indikator informasi umum dan strategis

- 1) Informasi yang berkaitan dengan pandangan umum ekonomi
- 2) Misi perusahaan
- 3) Riwayat atau sejarah singkat perusahaan
- 4) Struktur organisasi
- 5) Deskripsi barang yang diproduksi
- 6) Deskripsi jaringan pemasaran barang (produk)
- 7) Kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional
- 8) Strategi bisnis perusahaan saat ini
- 9) Kemungkinan adanya pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap kinerja masa kini
- 10) Analisis pasar saham
- 11) Pengungkapan tentang persaingan industri
- 12) Pengungkapan mengenai perkembangan ekonomi regional
- 13) Informasi tentang stabilitas politik regional

b. Indikator data ekonomi

- 1) Ikhtisar data keuangan
- 2) Ulasan hasil keuangan saat ini
- 3) Pembahasan faktor yang mendasari kinerja perusahaan
- 4) Pernyataan yang berfokus untuk menciptakan kekayaan seperti misalnya pernyataan nilai tambah perusahaan
- 5) Tambahan informasi inflasi yang di sesuaikan dengan laporan keuangan
- 6) *Return On Assets (ROA)*

- 7) Pengembalian dana pemegang saham
 - 8) Rasio likuiditas
 - 9) Rasio *gearing*
- c. Indikator informasi mengenai gambaran atau prospek ke depan
- 1) Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja masa depan perusahaan.
 - 2) Kemungkinan adanya pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap kinerja masa depan
 - 3) Pengembangan produk baru
 - 4) Rencana belanja modal
 - 5) Rencana pengeluaran untuk riset dan pengembangan
 - 6) Rencana pengeluaran untuk iklan dan publisitas
 - 7) Ramalan atau prediksi laba per saham
 - 8) Ramalan atau prediksi pendapatan dan laba
- d. Indikator pengungkapan sosial dan dewan
- 1) Jumlah karyawan untuk 2 tahun terakhir
 - 2) Alasan atau penyebab perubahan jumlah karyawan
 - 3) Produktivitas per karyawan
 - 4) Indikator produktivitas karyawan
 - 5) Indikasi tentang moral karyawan seperti absensi dan pemogokan karyawan
 - 6) Informasi tentang keselamatan kerja karyawan
 - 7) Data kecelakaan kerja
 - 8) Pernyataan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)
 - 9) Pernyataan tentang kebijakan lingkungan

- 10) Aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan
- 11) Informasi tentang keterlibatan atau partisipasi masyarakat
- 12) Nama direktur
- 13) Umur direktur
- 14) Kualifikasi akademi direktur
- 15) Pengalaman bisnis direktur
- 16) Kepemilikan saham oleh dewan direksi dan pihak lain yang berkepentingan seperti opsi saham
- 17) Pengungkapan yang berkaitan dengan tanggung jawab, pengalaman dan latar belakang manajemen senior

Pengukurannya dengan menggunakan indeks artinya sebuah item diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan.

Perhitungan untuk mencari angka indeks ditentukan dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Dimana :

n = jumlah item indeks pengungkapan sukarela yang diungkapkan

K = total indeks pengungkapan sukarela yang seharusnya diungkapkan

Semakin banyak item pengungkapan sukarela yang dimuat dalam laporan tahunan berarti semakin besar indeks tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan sukarela secara lebih komprehensif dibandingkan dengan perusahaan lain.

Tabel 3.1 Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X)	Sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba.	1. Board Of Commissioner / Dewan Komisaris (45%) a. <i>COM_SIZE</i> (Size of commissioner) Ukuran Dewan Komisaris = $\sum$ Anggota Komisaris b. <i>COM_IND</i> (Independent Commissioner) $\frac{\text{Anggota dewan komisaris}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$ c. <i>%COM_OWN</i> (Ownership Commissioner) $\frac{\text{Kepilikan saham dewan komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ d. <i>AUD</i> (Big Four) Kualitas audit dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (<i>Big Four</i>) dan KAP kecil (<i>Non Big Four</i>) 2. Audit Committee / komite audit (20%) a. <i>AUD_SIZE</i> (Size Of Audit Committee) Ukuran komite audit = $\sum$ anggota komite audit b. <i>AUD_IND</i> (Independent Audit Committee) $\frac{\text{jumlah anggota komite audit independen}}{\text{jumlah total komite audit}} \times 100\%$ c. <i>FINEXPERT</i>	Rasio

		Seorang yang ahli dalam bidang keuangan Ada atau tidak 3. Management (20%) a. DIR_SIZE Ukuran Dewan Direksi = $\sum$Anggota Dewan Direksi b. M_OWN (Managerial Ownership) MO $\frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total lembar saham yang beredar}} \times 100\%$ c. Family relation (ada atau tidaknya hubungan keluarga) <table><tr><td>Ada</td><td>Tidak</td></tr></table> 4. Shareholder (15%) INS_OWN (Institusional Ownership) IO $\frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total lembar saham yang beredar}} \times 100\%$ PERHITUNGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE masing-masing sampel : (Score yang diperoleh : score tertinggi) X % Bobot	Ada	Tidak	
Ada	Tidak				
Pengungkapan Sukarela	Pengungkapan informasi melebihi yang karena dipandang relavan dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan.	$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$ Keterangan : n = jumlah aitem indeks pengungkapa sukarela yang diungkapkan. K = total indeks pengungkapan sukarela yang seharusnya diungkapkan.	Rasio		

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2017, perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan 2015 sampai 2017 serta mempunyai informasi lengkap yang dibutuhkan. dengan jumpopulasi awal yang sudah ada dalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diperbarui pada tanggal 31 Desember 2017 yaitu 18 perusahaan.

Berikut daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3.2

Tabel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No.	NAMA PERUSHAAN	KODE
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	AISA
2.	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	ALTO
3.	Campina Ice Cream Industri Tbk, PT	CAMP
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA
5.	Sariguna Primatirta Tbk, PT	CLEO
6.	Delta Djakarta, Tbk, PT	DLTA
7.	Buyung Putra Sembada, Tbk, PT	HOKI
8.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
10.	Multi Bintang Indoneesia Tbk, PT	MLBI
11.	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
12.	Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT	PCAR

13.	Prahida Aneka Niaga Tbk, PT	PSDN
14.	Nippon indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI
15.	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
16.	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT
17.	Siantar Top Tbk, PT	STTP
18.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ

Sumber : [www. Sahamok.com](http://www.Sahamok.com) (sub sektor makanan dan minuman diperbarui 31 Desember 2017).

3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *porpositive sampling* dengan kriteria berikut :

- Perusahaan yang terdaftar di industri *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- Perusahaan yang membuat dan mempublikasikan *annual report* selama periode 2015-2017.

Tabel 3.3
Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di industri <i>food and beverage</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.	18
2.	Perusahaan tidak membuat dan mempublikasikannya <i>annual report</i> selama periode 2015-2017.	(8)
3.	Perusahaan yang telah membuat <i>anual report</i> dan mempublikasikannya selama periode 2015-2017	10
	Total Sampel	10

Sumber data diolah 2018

Berikut daftar terpilih dari seleksi sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	AISA
2.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA
3.	Delta Djakarta, Tbk, PT	DLTA
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
6.	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
7.	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
8.	Prahida Aneka Niaga Tbk, PT	PSDN
9.	Nippon indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI
10.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. data ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2017.

Menurut Sugiono (2012:23) data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka, atau data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Nilai data bisa diubah-ubah atau bersifat variatif. proses pengumpulan data kuantitatif tidak membutuhkan banyak waktu dan sangat mudah dilakukan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id dan web.idx.id.

Menurut Indriantoro (2009:147) data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atas laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2015;2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Studi kepustakaan (*Library Researtch*)

Memperoleh data sekunder penulis melakukan studi kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, meneliti dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal-jurnal, buku maupun makalah yang berhubungan erat dengan topik perubahan laporan.

b. Dokumentasi

Adalah penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pengawetan, penyusunan, pemakaian dan menyediakan dokumen, dengan maksud untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan penerangan-penerangan pengetahuan dan bukti, dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip dan perpustakaan.

Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data laporan keuangan secara tahunan periode 2015 sampai 2017 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Metode Analisis data

Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian, adapun tujuan analisis data adalah untuk memecahkan masalah-

masalah penelitian serta untuk dijadikan bahan dalam menarik kesimpulan dan memberi saran.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro (2009:170) Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi dalam variabel dependen dan variabel independen tersebut normal atau tidak normal. Model regresi dikatakan baik apabila model regresi tersebut mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali; 2011). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual, penelitian menggunakan uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Variabel dapat dikatakan terdistribusi normal apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan diatas 5% atau 0,05.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu)

tidak bebas satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu(*time series*).

Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin- Watson (DW Test).

Tabel 3.5
Kriteria Nilai Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Diterima	$Du < d < 4-du$

3. Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) "Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas."

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik pada *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi sederhana. Menurut Santoso (2015) analisi regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen dan variabel independen. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis- hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana :

Y = Pengungkapan Sukarela

α = konstanta

β = Koefisien regresi sederhana antara masing-masing variabel impenden terhadap variabel dependen.

X = *Good Corporate Governance*

e = *error*/ kekeliruan

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefesiensi determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.5 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2008)

Menurut Ghozali (2016:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5 % maka H_0 yang menyatakan $= 0$ dapat ditolak, bila nilai t lebih besar dari 2. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis *alternatif* yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji t ini dilakukan dengan melihat t tabel dengan $dk = (n-2)$, dengan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Gambar 3.6

Kurva distribusi penolakan/penerimaan Hipotesis dengan Uji t

